

ABSTRAK

Muhammad Al Afga. 1305170300. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Skripsi.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2013-2016 sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder tersebut diperoleh langsung dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* digunakan untuk menilai tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Asset* (ROA) atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan dengan cara menjumlahkan nilai *Net Profit Margin* dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan tahun 2013-2016 dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Kata Kunci : Analisis Du Pont System, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN”**, dengan baik dan penuh dengan suka cita. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya. Untuk itu penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa untuk ayahanda Alm. Abdul Gani dan Ibunda Ida Afni serta Abang Rahmad Agung dan Kakak tersayang Citra Dwi Lestari, yang telah setia, sabar dan tulus dalam memberi begitu dukungan, baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela SE, M.S.i selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE, M,Si Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Lintong Panjaitan, selaku Humas PT. Pegadaian (persero) Kanwil I Medan, Bapak Gopher Manurung dan Ibu Eni Syafitri selaku pembimbing dalam proses riset, terima kasih telah meluangkan waktu kepadapenulis.
11. Arham, Dirga Anugrah dan Amrullah selaku sahabat terbaik yang selalu memberikan support kepada penulis.
12. Rani Febila selaku orang yang selalu memberikan support kepada penulis.

13. Sahabat yang setia dari Semester 1 hingga saat ini Iqbal Maulana, Chaidir Ali, M. Syahroni, Yasir Jufri, Damar Ulem, Zulham Efendi, Riyandi Dan Enggal Aditya yang saat ini sedang berjuang mendapatkan gelar SE.
14. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2013 khususnya kelas F Akuntansi Pagi.

Dengan demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta mahasiswa pada umumnya, agar dapat sebagai bahan perbandingan dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal Allamin. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

MUHAMMAD AL AFGA

1305170300

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASANTEORI	
A. Uraian Teoritis	8
1. Laporan Keuangan	8
1.1 Pengertian Laporan Keuangan	8
1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
1.3 Pemakai Laporan Keuangan	10
2. Analisis Laporan Keuangan	11
2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	12
3. Analisis Rasio Keuangan	13
3.1 Pengertian Analisis RasioKeuangan	13
3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	13
4. Kinerja Keuangan.....	14
4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	14
4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	16
4.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	16
4.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan	17
5. Analisis Du Pont System.....	18

5.1 Pengertian Analisis Du Pont System.....	18
5.2 Keunggulan dan Kelemahan Du Pont System	20
5.3 Tingkat Pengembalian Aset atau Return On Asset (ROA)	21
5.4 Margin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM)...	24
5.5 Perputaran Total Asset atau Total Asset Turnover (TATO)	25
5.6 Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System	26
6. Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum PT. Pegadaian	36
2. Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	37
3. Analisis Du Pont System	38
B. Pembahasan.....	48
1. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Menggunakan Du Pont System	48
2. Faktor - Faktor NPM, TATO dan ROA Mengalami Penurunan	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1-1	Data NPM, TATO dan ROA Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	4
Tabel 2-1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3-1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4-1	Data Keuangan Berkaitan Du Pont System pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.....	38
Tabel 4-2	Data Net Profit Margin 2013-2016.....	40
Tabel 4-3	Data Total Asset Turnover 2013-2016	42
Tabel 4-4	Data Return On Asset 2013-2016.....`	45

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

Gambar 2-1	Bagan Du Pont System.....	28
Gambar 2-2	KerangkaBerpikir	31
Gambar 4-1	Grafik Net Profit Margin.....	40
Gambar 4-2	Grafik Total Asset Turnover	43
Gambar 4-3	Grafik Return On Asset.....	45
Gambar 4-4	Bagan Du Pont System PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat, dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud.

Namun disisi lain keadaan perekonomian negara indonesia saat ini dalam keadaan yang kurang menguntungkan, yaitu terjadinya krisis moneter yang sampai sekarang belum bisa terselesaikan. Hal ini membuat banyak perusahaan yang gulung tikar akibat keadaan ini. Karena pada saat ini perhatian pemerintah lebih terpusat dalam mengatasi krisis, padahal kalau dilihat perdagangan bebas sudah di depan pintu. Dalam perdagangan bebas persaingan tidak lagi lokal namun sudah mengglobal. Oleh karena itu sudah saatnya sektor perusahaan-perusahaan diindonesia unruk mengantisipasi akan terjadinya perdagangan bebas tersebut.

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kualitas serta kuantitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai, sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintropeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *finansialnya*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan neraca dan laba rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi seluruh departemen atau bagian yang ada diperusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Raharjaputra (2011:194) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena menyangkup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Menurut Syafrida Hani (2015: hal 133) menjelaskan bahwa analisis model *Du Pont System* ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROA. ROA atau *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aktiva dengan rasio laba atau profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Asset (ROA)*, yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki. Angka ROA ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan standart. Jadi perbandingan ROA selama beberapa periode berturut akan lebih akurat.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir 2010:202) berdasarkan dari kecendrungan ROA ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT. Pegadaian (persero) yang sebelumnya berbentuk badan usaha PERUM ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sampai saat ini, PT.

Pegadaian (persero) adalah lembaga formal di Indonesia yang berdasarkan hukum yang diperbolehkan melakukan pembiayaan dengan bentuk penyaluran kredit atas dasar hukum gadai. PT. Pegadaian (persero) merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan dalam pembiayaan khususnya usaha kecil. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi laba perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya (terlampir) dirasakan perlunya dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tentang ini untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Untuk itu analisis Du Pont System dalam penelitian nantinya dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas tindakan dan mengukur profitabilitas yang dapat digunakan untuk dasar dalam melakukan perencanaan jika perusahaan akan melakukan ekspansi. Adapun hasil perhitungan rasio dalam analisis Du Pont System tahun 2013 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data NPM, ROA dan TATO pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan

Indikator	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
NPM	46.6%	39.8%	40.7%	39.8%
TATO	0.25 x	0.24 x	0.25 x	0.24 x
ROA	11.6 %	9.5 %	10.2 %	9.5 %

Sumber: Data laporan keuangan PT. Pegadaian (persero) Kanwil I Medan (data diolah)

Dari tabel di atas tingkat pengembalian aktiva (ROA) dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang sebelumnya 11.6% menjadi 9.5% dan pada tahun 2015

ke 2016 mengalami penurunan dari 10.6% menjadi 9.5%. Dimana menurut Munawir (2010: 89)” Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat ROA yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”. Dan menurut Kasmir (2012:202) mengatakan semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* dari tahun ketahun maka semakin baik pula Kinerja keuangan suatu perusahaan begitu pun sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa fakta sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk melihat sejauh mana dampak kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan nilai NPM pada tahun 2014 dan 2016.
2. Terjadinya penurunan nilai TATO pada tahun 2014 dan 2016.
3. Terjadinya penurunan nilai ROA pada tahun 2014 dan 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan maka penelitian yang dijadikan sebagai rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan du pont system pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan NPM, TATO dan ROA pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan analisis Du Pont System pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.
2. Untuk mengetahui lebih jelas faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan NPM, TATO, dan ROA pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan *Du Pont System*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan operasional dan mengukur profitabilitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang optimal di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan ekuitas. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Meyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinereja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan (ekonomi). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjaditerhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Sofyan Syafri Harahap (2007:120) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analis Pasar Modal

Analis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkaplengkapannya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, break even, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, lender seperti bank, investment fund, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Langgan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari

penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:197) analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2011:72).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010:64) dan menurut Sutrisno (2008:125) Analisis Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

3.2 Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:301) sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya;
- 2) Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi;
- 3) Rentabilitas/Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba untuk perusahaan;
- 4) Rasio Leverage menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap asset atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas;
- 5) Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya;
- 6) Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun;
- 7) Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal;
- 8) Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.

4. Kinerja Keuangan

4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Tingkat kesehatan adalah alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau

perusahaan dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat dari segi pengelolaannya, pergerakannya ataupun tujuannya.

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kerja. Ukuran hasil dari kerja ini disebut kinerja. Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan keefektifitas dan aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kewajiban jangka panjang,

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktifitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2012:86) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

4.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja menurut Dwiermayanti (2009:2)

adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

4.4 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Munawir (2010:36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya

meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menurut Kasmir (2012:70) berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih.
2. Analisis *Trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam suatu periode.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara keuangan neraca atau laba rugi.
7. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis Break Even, teknik analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

5. Analisis *Du Pont System*

5.1 Pengertian *Du Pont Sytem*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:333) “*Du Pont* sudah dikenal sabagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih intergrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. *Du Pont* menganggap penting angka *Return On Asset (ROA)* sehingga ia memulai dari angka ini”.

Menurut Syafrida Hani (2015:133) “*Du Pont* merupakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Du Pont System* adalah sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Dimana analisis *Du Pont System* menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Tujuan Analisis *Du Pont System* adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktiva nya. Sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Sistem *Du Pont* di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas perputaran aktiva dengan rasio *laba/Net Profit Margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On*

Asset yaitu profitabilitas perusahaan. Fakto-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* untuk mengetahui efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengembalian beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perusahaan dinilai efektif dalam menggunakan aktivanya secara produktif jika perputaran aktivanya berputar secara cepat. Sedangkan *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin efisiensinya operasi suatu perusahaan disebabkan karena semakin tingginya *profit margin* yang dicapai perusahaan tersebut.

Perbedaan *Du Pont System* dengan Analisis Rasio :

a) *Du Pont System*

1. Dapat menjelaskan penyebab-penyebab (kenaikan / penurunan) *ROA* perusahaan.
2. Dapat menjelaskan *ROA*, *Du Pont System* tidak saja memperhitungkan laba bersih, tetapi juga memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
3. Dalam menghemat waktu dan tenaga, karena *Du Pont System* tidak hanya menganalisis *financial* perusahaan namun juga menjelaskan penyebab perubahan tersebut, sehingga perusahaan dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk memenuhi kelemahan tersebut.

b) Analisis Rasio

1. Tidak dapat menjelaskan penyebab-penyebab perubahan (kenaikan/penurunan) *financial* perusahaan.
2. Dalam menghitung *ROA*, analisis rasio hanya memperhitungkan margin laba, namun tidak memperhitungkan perputaran aktiva perusahaan.
3. Tidak dapat menghemat waktu dan tenaga, karena analisis rasio hanya memperlihatkan perkembangan dan perubahan keuangan perusahaan, namun tidak dapat menjelaskan penyebab perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tidak dapat langsung mengambil tindakan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut.

5.2 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Harahap (2007:333) keunggulan analisis *Du Pont System* adalah:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pengadayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih intergrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Adapun kelemahan analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2007:341)

adalah:

1. *ROA* suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan *ROA* perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan *ROI* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengatakan pebandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapat kesimpulan yang memuaskan.

5.3 Tingkat pengembalian Asset atau *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang digunakan, yang berarti menyangkut keputusan investasi, *ROA* yang positif menunjukkan bahwa modal diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan maupun memberikan laba rugi perusahaan, sebaliknya *ROA* yang negatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akhirnya perusahaan akan menderita kerugian sehingga pertumbuhan modal sendiri akan menurun.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Menurut Bringham dan Houston (2010) semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut dan menjadikan perusahaan tersebut perusahaan yang diminati oleh banyak investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin besar.

Menurut Syafrida Hani (2015:133) “*Return On Asset (ROA)* rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan”.

Menurut Kasmir (2008:201) “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan”.

Menurut I Made Suhada (2011:22) menemukan bahwa “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut.

a) Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Besarnya *Return On Asset (ROA)* akan berubah ada perubahan pada laba bersih atau asset turnover. Menurut Brigham dan Houston (2010) semakin besar *ROA* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan setiap harta dimiliki juga baik, sehingga aktiva perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2007:89) mengemukakan bahwa besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi dua faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *Operating assets* (tingkat perputar aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih, *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Usaha untuk mempertinggi ROA dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

b). Kelebihan *Return On Asset (ROA)*

Kelebihan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

1. *ROA* mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukuran prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai alat ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan .
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

c.) Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya :

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai *ROA* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan.

Maka *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Ativa}$

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur tentang efektifitas manajemen dalam mengelola asset nya, dimana rasio ini menunjukan keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

5.4 Margin laba bersih atau *Net Profit Margin (NPM)*

Adalah merupakan ukuran persentase antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh beban (*expense*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besar nya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan. Menurut Sutrisno (2009:222) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

5.5 Perputaran Total Asset atau *Total Assets Turnover (TATO)*

Adalah kecepatan berputarnya total aktiva dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover*

penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan seluruh aktiva di dalam perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Menurut Kamir (2008:185) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

5.6 Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System*

Menurut Sofyan Harahap (2007:333) “ *Analisis Du Pont System* pendekatan lebih intergratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen penting angka *Return On Asset (ROA)* *Return On Investment (ROI)* sehingga ia memulai analisis nya dari angka ini. Menurut sudjaja dan berlian (2002:124) “ *Analisis Du Pont System* digunakan oleh manajer keuangan dan menilai kondisi keuangan perusahaan”.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan *Du Pont System* dapat menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Asset (ROA)* yang dicapai dan sebab-sebab yang mempengaruhi perubahan *Return On Asset (ROA)* tersebut.

Semakin besar tingkat pengembalian asset nya menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian laba yang semakin besar. Sehingga pada akhirnya dengan *Du Pont System* manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan.

Adapun bagan *Du Pont* terlihat pada gambar II-1 pada bagan *Du Pont* tersebut tertulis bahwa Tingkat Pengembalian Aset (*ROA*) terdapat pada perkalian antara *Net Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva. Dimana *Net Profit Margin* itu terdapat dari pembagian antara laba bersih dan penjualan. Untuk mendapat hasil laba bersih dimana penjualan harus dikurangi dengan total biaya yang ada. Dimana komponen total biaya itu terdiri dari :

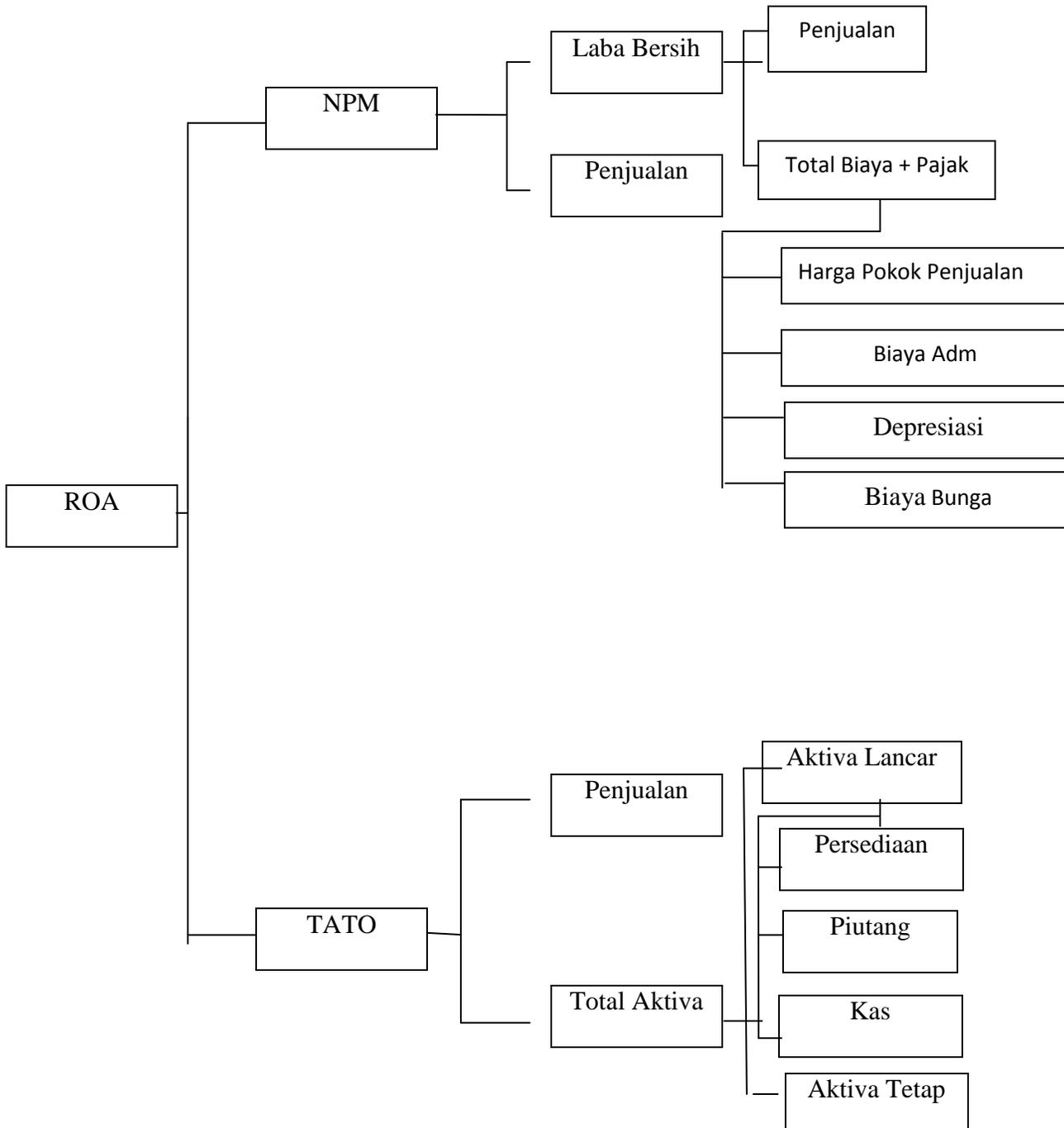
- a. Harga Pokok Penjualan
- b. Biaya Operasi Tunai
- c. Depresiasi
- d. Biaya Bunga
- e. Pajak

Perputaran Total Aktiva ini terdapat dari pembagian antara Penjualan dengan Total Aktiva, dimana total aktiva itu terdiri dari atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain. Sehingga aktiva itu terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kas dan Surat Berharga
- b. Piutang
- c. Persediaan

d. Dan aktiva lancar lainnya

Adapun Gambar Bagan *Du Pont* dari penjelasan diatas sebagai berikut :



Gambar : II-1 Bagan *Du Pont* System (Syafriada Hani 2014:82)

6. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis merefrensikan penelitian terdahulu.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

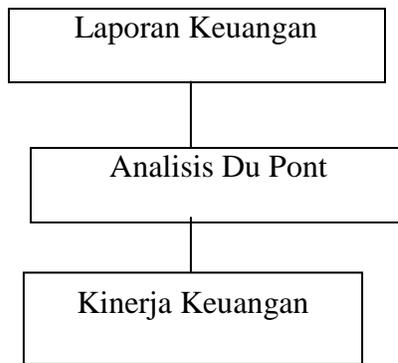
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sakdia Rangkuti	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Bahwa kinerja keuangan dalam mengelola asset yang diukur dengan ROI dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ketahun. Penurunan ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2012-2013.
2	Freddy Hildawati	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Degan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> Pada PT. Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.	Kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan Food & Beverages yang terbaik adalah PT. Mulia Bintang Indonesia Tbk. Dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya.
3	Ayu Lestari	Analisis <i>Du Pont System</i> dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Plaza Hotel Medan.	Kinerja perusahaan dalam mengelola asset yang diukur dengan ROI dikatakan sangat baik walaupun cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari nilai ROI tersebut maka dapat dikatakan manajemen perusahaan mampu dalam menjalankan usaha nya.

Lanjutan Tabel II.1

4	.	Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i> sebagai dasar penilaian kinerja keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	Perusahaan belum mampu menjalankan usaha dengan efektif dan efisien karena nilai ROI belum maksimal, masih jauh berada dibawah standar industri dan setiap tahunnya mengalami penurunan
---	---	---	---

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis berdasarkan laporan keuangan yang didapat dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. Dengan cara mencari nilai *NPM* dan *TATO*, hasil dari perkalian keduanya dapat diketahui nilai *ROA*, dari hasil nilai *ROA* dapat digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.



Gambar : II-2 (Kerangka Berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyusun data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Untuk itu penelitian ini akan mendiskripsikan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah Analisi Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. *Du Pont System* adalah ROA yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *tottal asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Adapun indikator alat ukur kinerja keuangan yang digunakan *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Aktiva atau *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Return On Asset (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

3. Perputaran Total Aktiva atau *Total Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan yang beralamat di Jl. Pegadaian no.112 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai bulan April 2017. Adapun rincian jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian
2016-2017

No.	Jenis kegiatan	November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra riset			■	■																				
2.	Pengajuan judul					■	■																		
3.	Penyusunan Proposal							■	■	■	■														
4.	Bimbingan proposal											■	■	■	■	■									
5.	Seminar proposal																	■							
6.	Penyusunan skripsi																	■	■	■	■				
7.	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
8.	Sidang																							■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang dapat dioperasikan secara matematis.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

Skunder adalah data-data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berupa data keuangan perusahaan PT. Pegadaian (persero) Kanwil I Medan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersifat studi dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi atau data-data yang diperoleh dari teoritis yang mencakup Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data-data yang berupa angka dan buku yang terkait dengan penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan *Du Pont System* berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan. Metode deskriptif dengan analisis *Du Pont System* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data seperti Neraca dan Laba Rugi dan objek penelitian yaitu PT. Pegadaian (persero) Kanwil I Medan.
2. Menghitung data dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja perusahaan.
3. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas dengan masalah yang terjadi.
4. Menyimpulkan hasil dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pegadaian

PT. Pegadaian adalah sebuah BUMN di Indonesia usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut Undang-undang Hukum Perdata pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai hutang atau oleh seorang yang lain atas nama orang yang mempunyai hutang. Seorang yang berhutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang apabila pihak yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

PT. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 di atas.

Beberapa produk atau layanan yang dijalankan PT. Pegadaian adalah :

1. Bisnis Inti

- a. KCA (Kredit Cepat Aman)
- b. Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia)

- c. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)
 - d. Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)
 - e. Kremada (Kredit Perumahan Swadaya)
 - f. KTJG (Kredit Tunda Jual Gabah)
2. Bisnis Lain
- a. Properti
 - b. Jasa Lelang
 - c. Logam Mulia

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. Pembahasan pada analisis ini dimulai mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur yaitu *Du Pont System*. Yang di dalamnya meliputi rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Aset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* dengan melihat Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, yaitu laporan Neraca dan Laba/Rugi pada periode 2013 sampai dengan tahun 2016.

2. Data Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja menggunakan *Du Pont System* yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Berikut adalah deskripsi data Laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang berkaitan dengan *Du Pont System* :

Tabel IV.1
Data Keuangan Berkaitan Du Pont System pada PT. Pegadaian (Persero)
Kanwil I Medan

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	Total Biaya	Total Aktiva
2013	284.501.464.701	609.855.172.260	325.353.707.559	2.404.469.271.044
2014	234.006.432.999	587.738.042.444	353.731.606.444	2.385.264.025.466
2015	266.954.335.410	655.904.803.499	388.950.468.089	2.614.676.032.966
2016	283.027.245.564	709.864.381.791	426.837.136.228	2.933.898.627.675

3. Analisis Du Pont System

Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), yang kemudian menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan memiliki efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan. Model Du Pont System ini secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas, yang akan membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja mereka.

a. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan rasio laba bersih dimaksud untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu *Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan

untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba bersih dengan penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{284.501.464.701}{609.855.172.260} \times 100\% = 46.6\%$$

$$2014 = \frac{234.006.432.999}{587.738.042.444} \times 100\% = 39.8\%$$

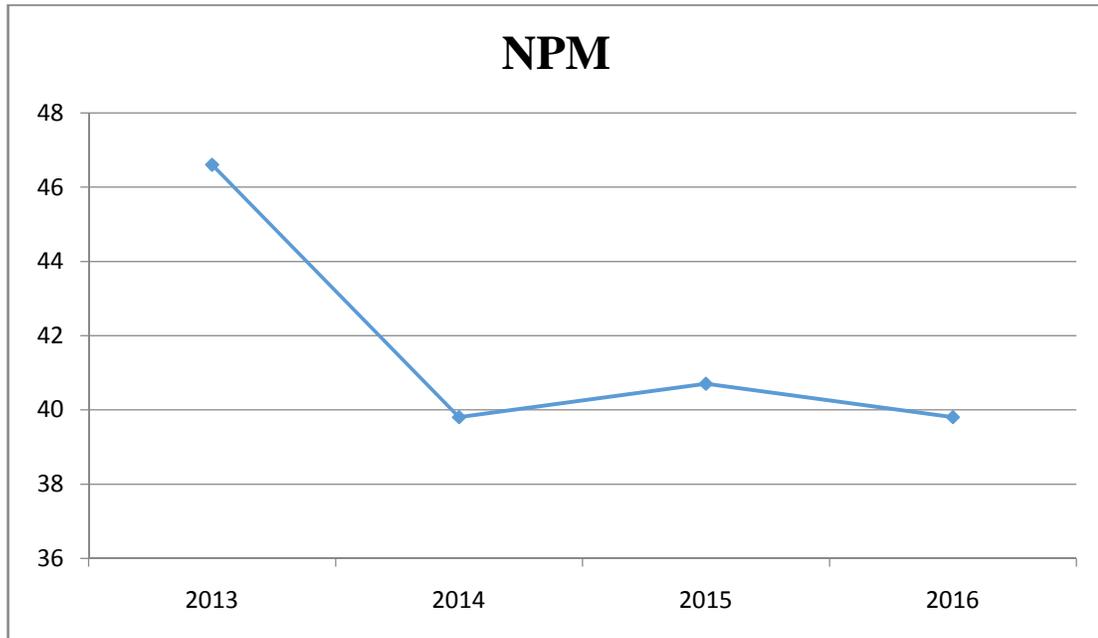
$$2015 = \frac{266.954.335.410}{655.904.803.499} \times 100\% = 40.7\%$$

$$2016 = \frac{283.027.245.564}{709.864.381.791} \times 100\% = 39.8\%$$

Tabel IV.2
Data Net Profit Margin tahun 2013-2016

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2013	284.501.464.701	609.855.172.260	46.6%
2014	234.006.432.999	587.738.042.444	39.8%
2015	266.954.335.410	655.904.803.499	40.7%
2016	283.027.245.564	709.864.381.791	39.8%

Dari data tabel diatas dapat dilihat grafik NPM sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik *Net Profit Margin*

Berdasarkan data diatas *Net Profit Margin* (NPM) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan Pada tahun 2013 sebesar 46.6% berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan dari volume pendapatan adalah sebesar 46.6%. Pada tahun 2014 nilai NPM mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu menjadi 39.8% yang berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan dari volume pendapatan adalah sebesar 39.8%. Pada tahun 2015 nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 40.7% dibandingkan pada tahun 2014 berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan dari volume pendapatan adalah sebesar 40.7%. Pada tahun 2016 nilai NPM kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yaitu menjadi 39.8% yang berarti bahwa laba bersih yang dicapai perusahaan dari volume pendapatan

adalah sebesar 39.8%. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi *Net Profit Margin* (NPM) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan secara keseluruhan belum cukup baik karena masih mengalami penurunan.

b. Analisis *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan untuk menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dalam satu periode tertentu. Berikut adalah analisis perputaran total aktiva pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan menggunakan rumus :

$$Total Asset Turnover = \frac{Pendapatan}{Total Aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{609.855.172.260}{2.404.469.271.044} \times 1 \text{ Kali} = 0.25 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{587.738.042.444}{2.385.264.025.466} \times 1 \text{ Kali} = 0.24 \text{ Kali}$$

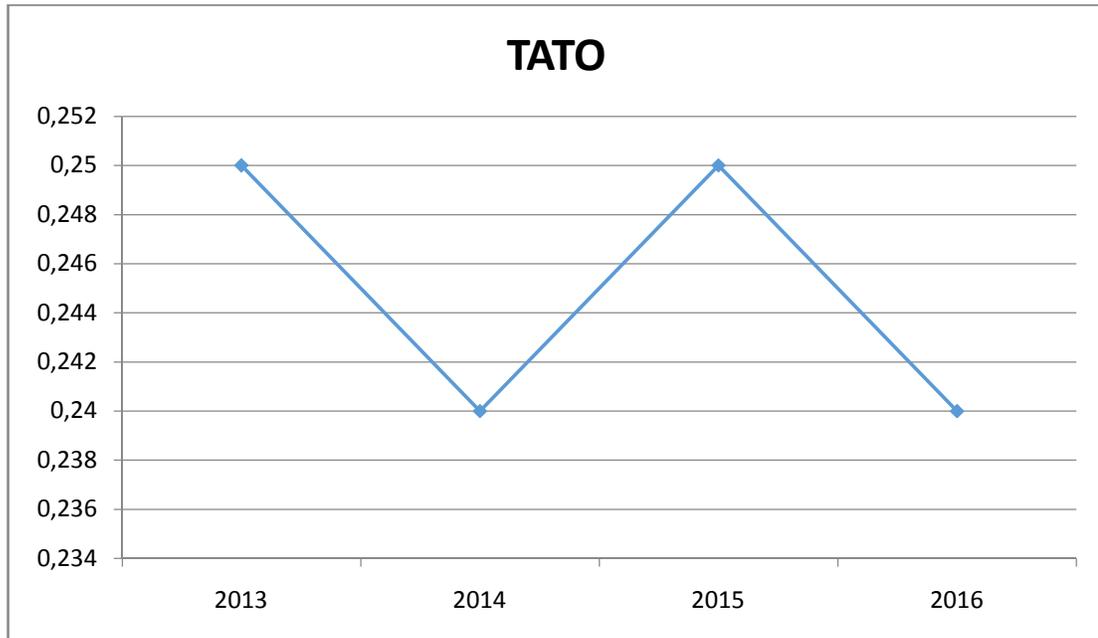
$$2015 = \frac{655.904.803.499}{2.614.676.032.966} \times 1 \text{ Kali} = 0.25 \text{ Kali}$$

$$2016 = \frac{709.864.381.791}{2.933.898.627.675} \times 1 \text{ Kali} = 0.24 \text{ Kali}$$

Tabel IV.3
Data *Total Assets Turnover* Tahun 2013-2016

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2013	609.855.172.260	2.404.469.271.044	0.25 Kali
2014	587.738.042.444	2.385.264.025.466	0.24 Kali
2015	655.904.803.499	2.614.676.032.966	0.25 Kali
2016	709.864.381.791	2.933.898.627.675	0.24 Kali

Dari data tabel diatas dapat dilihat grafik TATO sebagai berikut :



Gambar IV.2
Grafik Total Asset Turnover

Berdasarkan data pada tabel diatas, *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan di tahun 2013 sebesar 0.25 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0.25 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2014 mengalami penurunan 0.01 kali menjadi 0.24 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0.24 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.1 kali dari tahun 2014 menjadi 0.25 kali maka perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0.25 kali dari total aktiva yang dimiliki. Dan pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami penurunan sebesar 0.01 kali dari tahun 2015 yaitu menjadi 0.24 kali maka perusahaan

hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0.24 kali dari total aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan secara keseluruhan belum cukup baik karena masih mengalami penurunan.

c. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Assets* (ROA) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan dalam meningkatkan pengendalian assetnya. Berikut rumus *Return On Assets* :

$$\text{ROA (Du Pont)} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$2013 = 46.6\% \times 0.25 = 11.6 \%$$

$$2014 = 39.8\% \times 0.24 = 9.5 \%$$

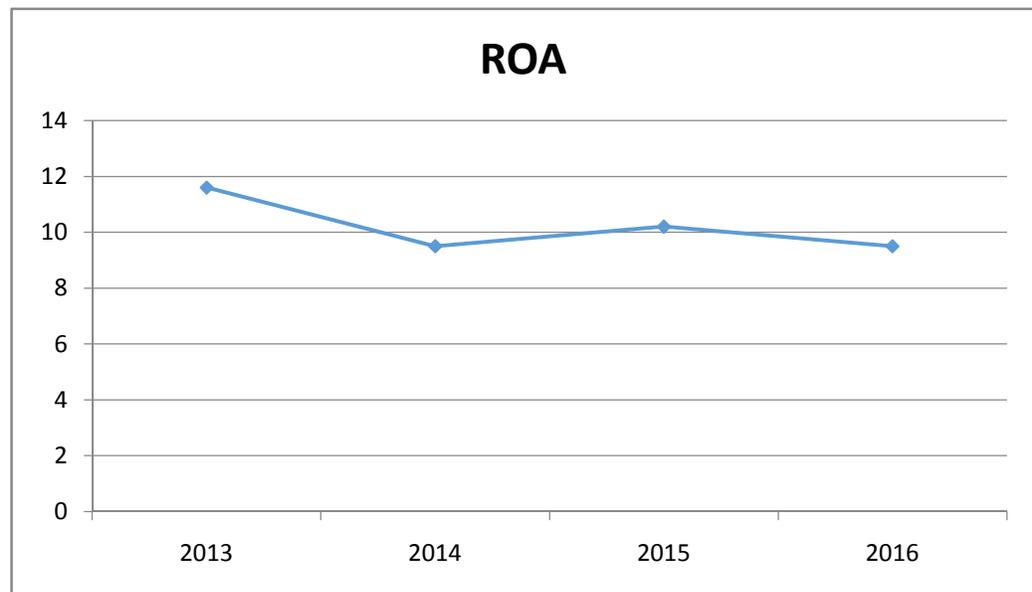
$$2015 = 40.7\% \times 0.25 = 10.2\%$$

$$2016 = 39.8\% \times 0.24 = 9.5\%$$

Tabel IV.4
Data Return On Asset tahun 2013-2016

Tahun	NPM	TATO	ROA
2013	46.6%	0.25 x	11.6%
2014	39.8%	0.24 x	9.5%
2015	40.7%	0.25 x	10.2 %
2016	39.8%	0.24 x	9.5%

Dari data tabel diatas dapat dilihat grafik NPM sebagai berikut :



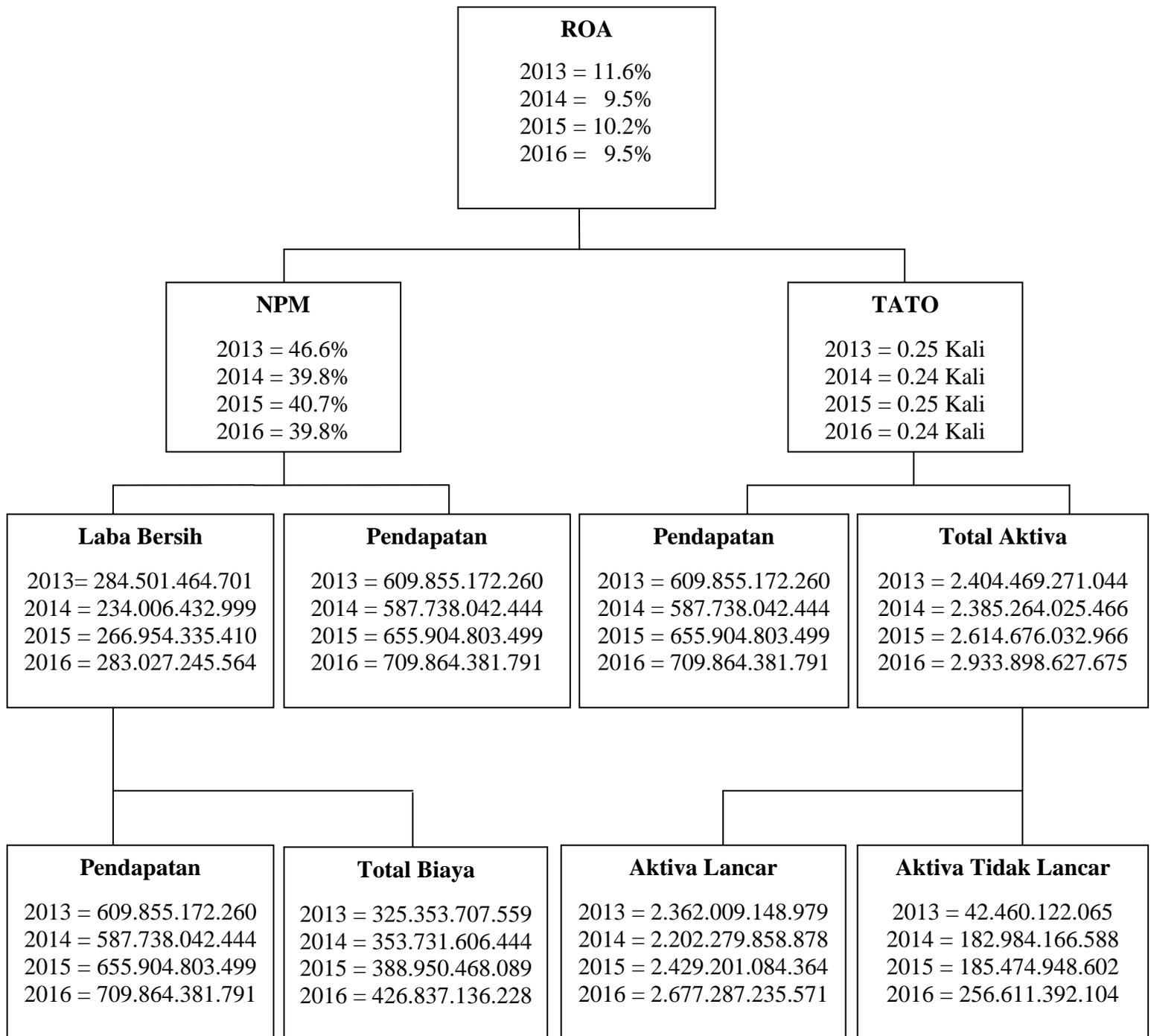
Gambar IV.3
Garafik Return On Asset (ROA)

Berdasarkan data diatas, *Return On Assets* (ROA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan di tahun 2013 sebesar 11.6% berarti perusahaan mampu menghasilkan 11.6% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dari tahun 2013 yaitu sebesar 2.1% menjadi 9.5% berarti perusahaan mampu menghasilkan 9.5% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dari tahun 2014 yaitu sebesar 0.7% menjadi 10.2% berarti perusahaan mampu menghasilkan 10.2% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Dan pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 0.7% menjadi 9.5% berarti perusahaan mampu menghasilkan 9.5% dalam mengembalikan aktiva perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi *Return On Asset* (ROA) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan belum cukup baik karena masih mengalami penurunan.

d. Bagan *Du Pont System*

Bagan *Du Pont System* adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data neraca dan Laba Rugi. Bagan *Du Pont System* merupakan suatu kerangka dasar dalam menghitung rasio-rasio keuangan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan perusahaan. Bagan *Du Pont System* menguraikan ukuran kinerja keuangan perusahaan dari tingkat *Return On Assets* (ROA).

Analisis *Du Ponts System* pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut :



Gambar IV.4

Bagan Du Pont System PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

B. PEMBAHASAN

1. Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dengan Menggunakan *Du Pont System*

Berdasarkan analisis *Du Pont System* dari tahun 2013 sampai 2016 maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dalam kondisi kurang baik dikarenakan nilai ROA masih mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 penurunan nilai ROA disebabkan karena nilai Laba Bersih dan TATO menurun pada tahun 2014 dan 2016. Dimana ROA yang baik menurut Kasmir (2012:210) “semakin besar nilai ROA tiap tahun menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) asset semakin besar” dan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:305) “ Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”. Sedangkan ROA yang kurang baik menurut Kasmir (2012:202) “semakin rendah (kecil) rasio ini maka kurang baik kinerja keuangan perusahaan, begitu pula sebaliknya” dan dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik jika nilai ROA mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. Faktor-Faktor ROA, NPM dan TATO mengalami penurunan

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yaitu dari 46.6% ke 39.8% hal ini disebabkan menurunnya Laba bersih yang sebelumnya Rp. 284.501.464.701 menjadi Rp.234.006.432.999 penurunan ini disebabkan karena terjadinya kenaikan Total Biaya dari Rp. 325.353.707.559 menjadi Rp. 353.731.606.444, kenaikan Total biaya ini disebabkan naiknya biaya bunga dari Rp. 156.023.048.899 menjadi Rp. 173.699.819.251, kenaikan biaya pegawai dari Rp.111.308.420.536 menjadi Rp. 122.021.683.491, dan naiknya biaya umum yang sebelumnya Rp. 42.753.647.879 menjadi Rp. 42.783.916.189 serta akun biaya yang lain-lain dan juga terjadinya penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 609.855.172.260 menjadi Rp. 587.738.042.444 penurunan pendapatan ini disebabkan adanya penurunan dari pendapatan sewa modal dari Rp. 558.943.619.589 menjadi Rp. 535.342.548.031, penurunan pendapatan administrasi dari Rp. 50.725.157.301 menjadi Rp. 49.697.620.437 dan pendapatan lainnya. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2015 sampai 2016 juga mengalami penurunan dari 40.7% menjadi 39.8%. hal ini disebabkan laba bersih tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari Rp. 266.954.335.410 menjadi Rp. 283.027.245.564 tetapi pendapatan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu dari Rp. 655.904.803.499 menjadi Rp. 709.864.381.791 kenaikan pendapatan ini dikarenakan kenaikan pendapatan sewa modal dari Rp. 595.927.156.078 naik menjadi Rp. 647.211.994.388, naiknya

pendapatan administrasi dari Rp. 53.397.608.045 menjadi Rp. 55.245.538.562, pendapatan jasa kiriman uang dari Rp. 93.608.352 menjadi Rp. 528.324.775, kenaikan pendapatan jasa payment yang sebelumnya Rp. 276.399.635 menjadi Rp. 401.093.140 serta kenaikan diakun pendapatan yan lain.

b. Total Asset Turnover

Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan dari 0.25 Kali menjadi 0.24 Kali hal ini dikarenakan penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 609.855.172.260 menjadi Rp. 587.738.042.444 penurunan pendapatan ini disebabkan adanya penurunan dari pendapatan sewa modal dari Rp. 558.943.619.589 menjadi Rp. 535.342.548.031, penurunan pendapatan administrasi dari Rp. 50.725.157.301 menjadi Rp. 49.697.620.437 dan akun pendapatan yang lainnya serta adanya penurunan Total Aktiva dari Rp. 2.404.469.271.044 menjadi Rp. 2.385.264.025.466, penurunan total aktiva ini disebabkan penurunan dari Aktiva Lancar yaitu yang sebelumnya Rp. 2.362.009.148.979 menjadi Rp. 2.202.279.858.878 penurunan aktiva lancar ini dikarenakan penurunan kas dan bank dari Rp. 34.864.945.172 menjadi Rp. 18.323.115.316, pinjaman yang diberikan dari Rp. 2.223.227.221.909 menjadi Rp. 2.070.253.330.159, uang muka dari Rp. 128.813.500 menjadi Rp. 30.060.500, dan penurunan pendapatan yang masih harus diterima Rp. 95.595.395.511 menjadi Rp. 89.781.304.219. nilai *Total Asset Turnover* dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami penurunan dari 0.25 Kali menjadi 0.24 Kali penurunan ini disebabkan kenaikan Total Aktiva dari Rp. 2.614.676.032.966 menjadi Rp. 2.933.898.627.675.

kenaikan total aktiva ini disebabkan naiknya Aktiva Lancar dari Rp. 2.429.201.084.364 menjadi Rp. 2.677.287.235.571 yang dikarenakan naiknya kas dari Rp. 12.693.831.950 menjadi Rp. 19.339.146.900, kenaikan pinjaman yang diberika dari Rp. 2.294.189.979.034 menjadi Rp. 2.511.375.685.949, piutang dari Rp. 4.200.718.613 menjadi Rp. 4.597.781.085 dan kenaikan akun aktiva lancar yang lainnya. Kenaikan total aktiva juga disebabkan adanya kenaikan dari aktiva tidak lancar yaitu dari Rp. 185.474.948.602 menjadi Rp. 256.611.392.104, kenaikan ini dikarenakan nilai tanah naik dari Rp. 143.382.552.034 menjadi Rp. 187.734.508.817, bangunan kantor dan rumah dari Rp. 44.107.786.010 menjadi Rp. 52.335.138.543, inventaris kantor dan rumah dari Rp. 30.353.893.227 menjadi Rp. 38.688.436.988 serta adanya kenaikan dari akun aktiva tidak lancar yang lain.

c. *Return On Asset (ROA)*

Nilai *Return On Asset (ROA)* PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan dari 11.6% menjadi 9.5%, ROA (pengembalian asset) mengalami penurunan disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang menurun, nilai NPM yang sebelumnya dari 46.6% turun menjadi 39.8% dikarenakan menurunnya Laba bersih yang sebelumnya Rp. 284.501.464.701 menjadi Rp.234.006.432.999 dan terjadinya penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 609.855.172.260 menjadi Rp. 587.738.042.444. dan TATO yang sebelumnya adalah 0.25 Kali turun menjadi 0.24 Kali hal dikarenakan penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 609.855.172.260 menjadi Rp. 587.738.042.444 serta adanya penurunan Total Aktiva dari Rp. 2.404.469.271.044

menjadi Rp. 2.385.264.025.466. nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 10.2% menjadi 9.5%, penurunan ini disebabkan menurunnya nilai NPM dan TATO. Penurunan NPM dari 40.7% menjadi 39.8% disebabkan laba bersih tidak mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dari Rp. 266.954.335.410 menjadi Rp. 283.027.245.564 tetapi pendapatan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu dari Rp. 655.904.803.499 menjadi Rp. 709.864.381.791. dan nilai TATO yang sebelumnya 0.25 kali turun menjadi 0.24 kali hal ini disebabkan kenaikan Total Aktiva dari Rp. 2.614.676.032.966 menjadi Rp. 2.933.898.627.675.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan dari tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yang diukur dengan menggunakan analisis *Du Pont System* dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur *Du Pont System* yaitu NPM, TATO dan ROA yang turun pada tahun 2014 dan 2016.
2. Adapun faktor-faktor penyebab Penurunan NPM, TATO dan ROA tahun 2014 dan 2016 adalah, penurunan NPM disebabkan menurunnya penjualan dan laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya. Penurunan TATO disebabkan Total Aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan penurunan ROA dikarenakan menurunnya nilai NPM dan TATO.

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan menggunakan analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan, karena dengan *Du Pont System* akan terlihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan perusahaan beserta fakto-faktor yang mempengaruhinya.
2. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola assetnya.
3. Dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA), perusahaan perlu meningkatkan dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga laba bersih yang dihasilkan juga tinggi dan pada akhirnya ROA perusahaan juga tinggi.
4. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi bahan perbandingan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya yang membahas topik yang sama.